

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang berlangsung di seluruh dunia yang memasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat. Fenomena ini membawa dampak yang luar biasa bagi setiap wilayah di dunia. Ditandai dengan peningkatan kemajuan teknologi. Proses ini telah merubah aspek-aspek baik itu ekonomi, lingkungan, maupun sosial-budaya secara perlahan. Eropa merupakan wilayah yang juga terkena dampak globalisasi ini. Globalisasi di Eropa telah menyebabkan munculnya berbagai macam tuntutan kepada masyarakat Eropa sehubungan dengan meningkatnya arus perpindahan barang dan jasa di era globalisasi. Tuntutan tersebut kemudian memicu terbentuknya regionalisme Uni Eropa. Regionalisme ini terbentuk dalam urgensinya menyesuaikan diri dengan arus globalisasi. Regionalisme Uni Eropa melakukan berbagai macam integrasi baik bidang ekonomi, politik, maupun sosial-budaya.

Integrasi yang dijalankan oleh Uni Eropa menyebabkan banyak perubahan dalam bidang ekonomi, politik, maupun sosial-budaya. Globalisasi telah membawa perubahan yang baik pada pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan pendapatan per kapita. Perubahan itu juga terkait dengan peningkatan investasi dan peningkatan aktivitas industri di Uni Eropa. Namun, masyarakat Eropa semakin lama menyadari bahwa globalisasi tidak hanya dipandang pada keuntungan ekonomi semata. Masyarakat Uni Eropa semakin menyadari bahwa di samping ekonomi, kehidupan mereka mengalami penurunan kualitas hidup. Penurunan kualitas hidup mereka

terkait dengan tuntutan mereka yang harus bergerak cepat dalam melakukan aktivitasnya, sehingga mereka tidak lagi menikmati makna kehidupan mereka. Globalisasi juga menyebabkan hilangnya kekhasan dan dan keterasaan akan sebuah ruang (*sense of place*). Soal lingkungan, globalisasi telah menyebabkan degradasi lingkungan dan polusi yang mengancam kenyamanan kota. Untuk itu masyarakat Uni Eropa menginginkan adanya perubahan dalam kehidupan mereka untuk dapat bertahan dan dapat menyeimbangkan kehidupannya dengan proses globalisasi.

Adanya berbagai keluhan dari masyarakat Uni Eropa tentang proses globalisasi yang menurunkan kualitas hidup mereka, kemudian mendapat respon dari organisasi internasional, yaitu *Cittaslow International*. *Cittaslow International* hadir di tengah masyarakat Uni Eropa sebagai gerakan sosial baru yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat Eropa, sehingga masyarakat dapat kembali menikmati hidup mereka dengan memberikan solusi berupa kecepatan yang perlahan. Awal kemunculan *Cittaslow* terinspirasi dari *Slowfood Movement* di Italia, pada tahun 1999. Pelopornya ialah Paolo Saturnini seorang walikota Greve in Chianti, sebuah kota kecil dari Tuscany.

Gerakan ini ingin memberikan kualitas hidup yang seimbang kepada masyarakatnya di era globalisasi ini. Dalam mencapai tujuannya, *Cittaslow* menggunakan konsep 3E (*economy, environment, equity*). Konsep 3E tersebut kemudian dijadikan pedoman menjadi strategi *Cittaslow*. Strategi *Cittaslow* terdiri dari 3 program yaitu *good food, good environment, dan good community*. Ketiga program strategi *Cittaslow* tersebut berorientasi dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya.

*Cittaslow* dalam melaksanakan strateginya untuk menyukseskan programnya melakukan cara-cara yang dimaksudkan untuk menarik perhatian masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Peran masyarakat sangat penting karena terkait dengan kemajuan hidup mereka. Cara-cara yang digunakan mencerminkan *Cittaslow* sebagai sebuah organisasi gerakan sosial baru di tengah derasnya globalisasi. Adapun cara-cara tersebut antara lain dengan melakukan kampanye hijau dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan lingkungan yang berkelanjutan, melakukan kegiatan promosi lewat pembagian brosur gratis soal masakan tradisional dan pengenalan makanan tersebut, pengadaan energi alternatif, mengadakan beragam festival untuk membangkitkan kembali budaya tradisional masyarakat Eropa dan menjaga identitas masyarakat.

Strategi yang digunakan oleh *Cittaslow* adalah sebuah strategi yang mengedepankan *sustainable development*. Keberhasilan strategi yang dijalankan oleh *Cittaslow* dapat terlihat melalui keberhasilan kota-kota yang menjadi anggota gerakan ini dengan meningkatnya kualitas hidup mereka secara perlahan. Dapat disimpulkan bahwa, strategi *Cittaslow* dalam merespon globalisasi di Eropa menggunakan strategi yang merefleksikan cara-cara yang *soft*, yaitu mengedepankan partisipasi dari masyarakat sebagai kunci utama sehingga keseimbangan kehidupan mereka tercapai.